

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah PT Indofood Sukses Makmur Tbk

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan di republik Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT pangan jaya Intikusuma, berdasarkan akta notaris Benni kristianto, SH. No 228. Akta pendirian ini disahkan oleh mentrikehakiman dalam suran keputusan no C2 – 2915.HT.0101,tahun 1991,tanggal 12 Juli 62 1991 dan diumumkan dalam berita Negara republic Indonesia no 12 tambahan no 61 tanggal 11 Februari 1992.

Kegiatan usaha Indofood dibagi menjadi empat kelompok usaha strategis yaitu : produk konsumen bermerek Bogasari, minyak goreng dan lemak nabati, serta distribusi kelompok produk konsumen bermerek terdiri dari divisi mie instan, divisi makanan ringan, divisi nutrisi dan makanan khusus, divisi bumbu penyedap makanan, serta divisi kemasan, adapun kelompok minyak goreng dan lemak nabati terdiri dari divisi perkebunan, divisi minyak goreng dan margarine serta divisi komoditi.

Kantor pusat perusahaan berlokasi di gedung Indofood tower lantai 27 jalan jendral Sudirman kapling 70 sampai 76,Jakarta Selatan, Indonesia. Sedangkan pabriknya berlokasi diberbagai tempat dipulau jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi. Perusahaan mulai beroperasi secara komersil pada tahun 1990, tahun 1994 perusahaan mengganti nama dari PT Pangan Jaya Intikusuma Tbk menjadi PT Indofood Sukses Makmur Tbk dengan langsung terdaftar di bursa efek Jakarta dan bursa efek Surabaya.

2. Visi dan Misi PT Indofood Sukses Makmur Tbk

PT Indofood Sukses Makmur Tbk mempunyai visi dan misi sebagai landasan atau pedoman perusahaan dibawah landasan ini dan pedoman yang dipegang oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk dalam usahanya yaitu :

- 1) Visi perusahaan
Menjadi perusahaan total food company
- 2) Misi perusahaan
 - a. meningkatkan kompetensi karyawan kami, proses produksi kami dan teknologi kami
 - b. Menyediakan produk yang berkualitas tinggi, inovatif dengan harga terjangkau yang merupakan pilihan pelanggan.
 - c. Memastikan ketersediaan produk bagi pelanggan domestic maupun pelanggan Internasional
 - d. Memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas hidup bangsa Indonesia khususnya dalam bidang nutrisi
 - e. Meningkatkan stakeholders value secara berkesinambungan.

B. Deskripsi Data Variabel

Deskripsi data variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perrputaran Piutang (X_1)

Perputaran piutang merupakan rasio perbandingan antara jumlah penjualan kredit selama periode tertentu dengan piutang rata-rata (piutang awal ditambah piutang akhir dibagi dua).¹

Berikut adalah data mengenai perputaran piutang triwulan PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2011-2018.

¹Syamsyudin,. Manajemen Keuangan Perusahaan...., hal. 254

Tabel 4.1
Perputaran Piutang
PT Indofood Sukses Makmur Tbk
(2011-2018)

TAHUN	BULAN	PIUTANG AWAL (Rp)	PIUTANG AKHIR (Rp)	PENJUALAN (Rp)	RATA-RATA PIUTANG (Rp)	PERPUTARAN PIUTANG (kali)
2018	Jan-Mar	3.941.053	4.642.619	17.631.161	4.291.836	4,11
	Apr-Jun	4.642.619	4.852.911	35.999.542	4.747.765	7,58
	Jul-Sep	4.852.911	4.611.860	54.742.187	4.732.386	11,57
	Okt-Des	4.611.860	4.258.499	73.394.728	4.435.180	16,55
2017	Jan-Mar	3.729.460	4.382.111	17.834.864	4.055.786	4,40
	Apr-Jun	4.392.111	4.668.831	35.651.851	4.530.471	7,87
	Jul-Sep	4.668.831	4.634.992	53.120.225	4.651.912	11,42
	Okt-Des	4.634.992	3.941.053	70.186.618	4.288.023	16,37
2016	Jan-Mar	3.322.553	3.987.232	16.545.754	3.654.893	4,53
	Apr-Jun	3.987.232	5.045.424	34.084.083	4.516.328	7,55
	Jul-Sep	5.045.424	5.434.569	49.865.934	5.239.997	9,52
	Okt-Des	5.434.569	3.729.640	66.750.317	4.582.105	14,57
2015	Jan-Mar	3.001.157	3.501.157	17.615.754	3.251.157	5,42
	Apr-Jun	3.501.157	4.501.157	22.615.754	4.001.157	5,65
	Jul-Sep	4.501.157	4.101.157	40.265.754	4.301.157	9,36
	Okt-Des	4.101.157	3.522.553	64.061.947	3.811.855	16,81
2014	Jan-Mar	4.360.898	5.910.898	15.115.754	5.135.898	2,94
	Apr-Jun	4.910.898	4.500.800	30.330.800	4.705.849	6,45
	Jul-Sep	4.500.800	4.000.000	50.500.926	4.250.400	11,88
	Okt-Des	4.000.000	2.986.729	63.594.452	3.493.365	18,20
2013	Jan-Mar	2.696.937	3.896.000	14.200.800	3.296.469	4,31
	Apr-Jun	3.896.000	4.500.000	28.500.755	4.198.000	6,79
	Jul-Sep	4.500.000	4.838.700	48.600.900	4.669.350	10,41
	Okt-Des	4.838.700	4.053.300	57.731.998	4.446.000	12,99
2012	Jan-Mar	2.584.084	2.884.184	14.189.200	2.734.134	5,19
	Apr-Jun	2.884.184	3.554.750	24.500.884	3.219.467	7,61
	Jul-Sep	3.554.750	3.224.500	38.700.658	3.389.625	11,42
	Okt-Des	3.224.500	2.691.271	50.059.427	2.957.886	16,92
2011	Jan-Mar	2.245.977	2.945.000	12.590.757	2.595.489	4,85
	Apr-Jun	2.945.000	3.875.757	22.798.575	3.410.379	6,69
	Jul-Sep	3.875.757	3.450.557	32.898.757	3.663.157	8,98
	Okt-Des	3.450.557	2.584.084	45.332.256	3.017.321	15,02

Sumber : PT Indofood Sukses Makmur Tbk, 2018

Perputaran piutang pada tahun 2011 perputaran piutang paling tinggi adalah pada bulan Oktober sampai Desember yaitu 15,02 kali putaran sedangkan paling rendah adalah bulan Januari sampai dengan Maret yaitu 4,85 kali putaran. Pada tahun

2012 perputaran piutang tertinggi pada bulan oktober sampai dengan Desember yaitu 16,92 kali putaran sedangkan perputaran terendah pada bulan Januari sampai dengan Maret yaitu 4,85 kali putaran. Pada tahun 2013 perputaran piutang tertinggi adalah pada bulan Oktober sampai dengan Desember yaitu sebesar 12,99 kali putaran sedangkan perputaran terendah pada bulan Januari sampai dengan Maret yaitu 4,31 kali putaran. Pada tahun 2014 perputaran piutang tertinggi pada bulan Oktober sampai dengan Desember yaitu 18,20 kali putaran sedangkan perputaran terendah pada bulan Januari sampai dengan Maret yaitu 2,94 kali putaran. Pada tahun 2015 perputaran piutang tertinggi pada bulan Oktober sampai dengan Desember yaitu 16,81 kali putaran sedangkan perputaran piutang terendah yaitu pada bulan Januari sampai dengan Maret yaitu 5,42 kali putaran. Pada tahun 2016 perputaran piutang tertinggi pada bulan Oktober sampai dengan Desember yaitu 14,57 kali putaran sedangkan perputaran terendah pada bulan Januari sampai dengan Maret yaitu 4,53 kali putaran. Pada tahun 2017 perputaran piutang tertinggi pada bulan Oktober sampai dengan Desember yaitu 16,37 kali putaran sedangkan perputaran terendah pada bulan Januari sampai dengan Maret yaitu 4,40 kali putaran. Pada tahun 2018 perputaran piutang tertinggi pada bulan Oktober sampai dengan Desember yaitu 16,55 kali putaran sedangkan perputaran terendah pada bulan Januari sampai dengan Maret yaitu 4,11 kali putaran.

2. Perputaran Persediaan (X_2)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode.²

Berikut adalah data mengenai perputaran persediaan triwulan PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2011-2018.

² Kasmir. Analisis Laporan Keuangan...., hal. 108

Tabel 4.2
Perputaran Persediaan
PT Indofood Sukses Makmur Tbk
(2011-2018)

TAHUN	BULAN	PERSEDIAAN AWAL (Rp)	PERSEDIAAN AKHIR (Rp)	PENJUALAN (Rp)	RATA-RATA PERSEDIAAN (Rp)	PERPUTARAN PERSEDIAAN (kali)
2018	Jan-Mar	9.792.768	10.512.216	17.631.161	10.152.492	1,74
	Apr-Jun	10.512.216	9.756.966	35.999.542	10.134.591	3,55
	Jul-Sep	9.756.966	12.145.480	54.742.187	10.951.223	5,00
	Okt-Des	12.145.480	11.644.156	73.394.728	11.894.818	6,17
2017	Jan-Mar	8.469.821	9.045.356	17.834.864	8.757.589	2,04
	Apr-Jun	9.045.356	8.506.110	35.651.851	8.775.733	4,06
	Jul-Sep	8.506.110	9.714.341	53.120.225	9.110.226	5,83
	Okt-Des	9.714.341	9.690.981	70.186.618	9.702.661	7,23
2016	Jan-Mar	7.627.360	7.875.110	16.545.754	7.751.235	2,13
	Apr-Jun	7.875.110	8.134.552	34.084.083	8.004.831	4,26
	Jul-Sep	8.134.552	8.304.722	49.865.934	8.219.637	6,07
	Okt-Des	8.304.722	8.469.821	66.750.317	8.387.272	7,96
2015	Jan-Mar	8.446.349	8.646.349	17.615.754	8.546.349	2,06
	Apr-Jun	8.646.349	8.976.875	22.615.754	8.811.612	2,57
	Jul-Sep	8.976.875	8.276.275	40.265.754	8.626.575	4,67
	Okt-Des	8.276.275	7.627.360	64.061.947	7.951.818	8,06
2014	Jan-Mar	8.160.539	8.660.539	15.115.754	8.410.539	1,80
	Apr-Jun	8.660.539	8.970.756	30.330.800	8.815.648	3,44
	Jul-Sep	8.970.756	8.580.756	50.500.926	8.775.756	5,75
	Okt-Des	8.580.756	8.454.845	63.594.452	8.517.801	7,47
2013	Jan-Mar	7.786.166	7.987.978	14.200.800	7.887.072	1,80
	Apr-Jun	7.987.978	8.573.257	28.500.755	8.280.618	3,44
	Jul-Sep	8.573.257	8.780.570	48.600.900	8.676.914	5,60
	Okt-Des	8.780.570	8.160.539	57.731.998	8.470.555	6,82
2012	Jan-Mar	6.536.343	6.873.520	14.189.200	6.704.932	2,12
	Apr-Jun	6.873.520	7.574.726	24.500.884	7.224.123	3,39
	Jul-Sep	7.574.726	8.327.967	38.700.658	7.951.347	4,87
	Okt-Des	8.327.967	7.782.594	50.059.427	8.055.281	6,21
2011	Jan-Mar	5.644.141	6.274.977	12.590.757	5.959.559	2,11
	Apr-Jun	6.274.977	6.897.854	22.798.575	6.586.416	3,46
	Jul-Sep	6.897.854	7.250.746	32.898.757	7.074.300	4,65
	Okt-Des	7.250.746	6.536.343	45.332.256	6.893.545	6,58

Sumber : PT Indofood Sukses Makmur Tbk, 2018

Perputaran persediaan pada tahun 2011 perputaran persediaan paling tinggi adalah pada bulan Oktober sampai Desember yaitu 6,58 kali putaran sedangkan paling rendah adalah bulan Januari sampai dengan Maret yaitu 2,11 kali putaran. Pada tahun

2012 perputaran persediaan tertinggi pada bulan Oktober sampai dengan Desember yaitu 6,21 kali putaran sedangkan perputaran terendah pada bulan Januari sampai dengan Maret yaitu 2,11 kali putaran. Pada tahun 2013 perputaran persediaan tertinggi adalah pada bulan Oktober sampai dengan Desember yaitu 6,82 kali putaran sedangkan perputaran terendah pada bulan Januari sampai dengan Maret yaitu 1,80 kali putaran. Pada tahun 2014 perputaran persediaan tertinggi pada bulan Oktober sampai dengan Desember yaitu 7,47 kali putaran sedangkan perputaran terendah pada bulan Januari sampai dengan Maret yaitu 1,80 kali putaran. Pada tahun 2015 perputaran persediaan tertinggi pada bulan Oktober sampai dengan Desember yaitu 8,06 kali putaran sedangkan perputaran persediaan terendah yaitu pada bulan Januari sampai dengan Maret yaitu 2,06 kali putaran. Pada tahun 2016 perputaran persediaan tertinggi pada bulan Oktober sampai dengan Desember yaitu 7,96 kali putaran sedangkan perputaran terendah pada bulan Januari sampai dengan Maret yaitu 2,13 kali putaran. Pada tahun 2017 perputaran persediaan tertinggi pada bulan Oktober sampai dengan Desember yaitu 7,23 kali putaran sedangkan perputaran terendah pada bulan Januari sampai dengan Maret yaitu 2,04 kali putaran. Pada tahun 2018 perputaran persediaan tertinggi pada bulan Oktober sampai dengan Desember yaitu 6,17 kali putaran sedangkan perputaran terendah pada bulan Januari sampai dengan Maret yaitu 1,74 kali putaran.

3. Perputaran Kas (X_3)

Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan atau salesnya. Perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas.³

³ Bambang Riyanto. Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan..., hal. 95

Berikut adalah data mengenai perputaran kas triwulan PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2011-2018.

Tabel 4.3
Perputaran Kas
PT Indofood Sukses Makmur Tbk
(2011-2018)

TAHUN	BULAN	KAS AWAL (Rp)	KAS AKHIR (Rp)	PENJUALAN (Rp)	RATA-RATA KAS (Rp)	PERPUTARAN KAS (kali)
2018	Jan-Mar	13.689.998	14.274.881	17.631.161	13.982.440	1,26
	Apr-Jun	14.274.881	14.157.331	35.999.542	14.216.106	2,53
	Jul-Sep	14.157.331	12.661.468	54.742.187	13.409.400	4,08
	Okt-Des	12.661.468	8.809.253	73.394.728	10.735.361	6,84
2017	Jan-Mar	13.362.236	13.302.450	17.834.864	13.332.343	1,34
	Apr-Jun	13.302.450	16.346.462	35.651.851	14.824.456	2,40
	Jul-Sep	16.346.462	13.019.057	53.120.225	14.682.760	3,62
	Okt-Des	13.019.057	13.689.998	70.186.618	13.354.528	5,26
2016	Jan-Mar	13.075.076	13.302.450	16.545.754	13.188.763	1,25
	Apr-Jun	13.302.450	16.346.462	34.084.083	14.824.456	2,30
	Jul-Sep	16.346.462	13.019.057	49.865.934	14.682.760	3,40
	Okt-Des	13.019.057	13.362.236	66.750.317	13.190.647	5,06
2015	Jan-Mar	14.157.619	13.302.450	17.615.754	13.730.035	1,28
	Apr-Jun	13.302.450	16.346.462	22.615.754	14.824.456	1,53
	Jul-Sep	16.346.462	13.019.057	40.265.754	14.682.760	2,74
	Okt-Des	13.019.057	13.076.076	64.061.947	13.047.567	4,91
2014	Jan-Mar	13.666.194	13.956.270	15.115.754	13.811.232	1,09
	Apr-Jun	13.956.270	14.157.369	30.330.800	14.056.820	2,16
	Jul-Sep	14.157.369	14.574.900	50.500.926	14.366.135	3,52
	Okt-Des	14.574.900	14.157.619	63.594.452	14.366.260	4,43
2013	Jan-Mar	13.345.881	13.785.948	14.200.800	13.565.915	1,05
	Apr-Jun	13.785.948	14.254.734	28.500.755	14.020.341	2,03
	Jul-Sep	14.254.734	13.975.371	48.600.900	14.115.053	3,44
	Okt-Des	13.975.371	13.666.194	57.731.998	13.820.783	4,18
2012	Jan-Mar	13.049.048	13.985.791	14.189.200	13.517.420	1,05
	Apr-Jun	13.985.791	14.527.671	24.500.884	14.256.731	1,72
	Jul-Sep	14.527.671	14.214.257	38.700.658	14.370.964	2,69
	Okt-Des	14.214.257	13.343.028	50.059.427	13.778.643	3,63
2011	Jan-Mar	10.439.353	10.734.737	12.590.757	10.587.045	1,19
	Apr-Jun	10.734.737	11.527.159	22.798.575	11.130.948	2,05
	Jul-Sep	11.527.159	13.154.270	32.898.757	12.340.715	2,67
	Okt-Des	13.154.270	13.049.048	45.332.256	13.101.659	3,46

Sumber : PT Indofood Sukses Makmur Tbk, 2018

Perputaran kas pada tahun 2011 perputaran kas paling tinggi adalah pada bulan Oktober sampai Desember yaitu 3,46 kali putaran sedangkan paling rendah adalah bulan Januari sampai dengan Maret yaitu 1,19 kali putaran. Pada tahun 2012 perputaran kas tertinggi pada bulan Oktober sampai dengan Desember yaitu 3,63 kali putaran sedangkan perputaran terendah pada bulan Januari sampai dengan Maret yaitu 1,05 kali putaran. Pada tahun 2013 perputaran kas tertinggi adalah pada bulan Oktober sampai dengan Desember yaitu 4,18 kali putaran sedangkan perputaran terendah pada bulan Januari sampai dengan Maret yaitu 1,05 kali putaran. Pada tahun 2014 perputaran kas tertinggi pada bulan Oktober sampai dengan Desember yaitu 4,43 kali putaran sedangkan perputaran terendah pada bulan Januari sampai dengan Maret yaitu 1,09 kali putaran. Pada tahun 2015 perputaran kas tertinggi pada bulan Oktober sampai dengan Desember yaitu 4,91 kali putaran sedangkan perputaran kas terendah yaitu pada bulan Januari sampai dengan Maret yaitu 1,28 kali putaran. Pada tahun 2016 perputaran kas tertinggi pada bulan Oktober sampai dengan Desember yaitu 5,06 kali putaran sedangkan perputaran terendah pada bulan Januari sampai dengan Maret yaitu 1,25 kali putaran. Pada tahun 2017 perputaran kas tertinggi pada bulan Oktober sampai dengan Desember yaitu 5,26 kali putaran sedangkan perputaran terendah pada bulan Januari sampai dengan Maret yaitu 1,34 kali putaran. Pada tahun 2018 perputaran kas tertinggi pada bulan Oktober sampai dengan Desember yaitu 6,84 kali putaran sedangkan perputaran terendah pada bulan Januari sampai dengan Maret yaitu 1,26 kali putaran.

4. Likuiditas (Y)

Likuiditas adalah hal-hal yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dilunasi.⁴

Berikut adalah data mengenai likuiditas triwulan PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2011-2018.

Tabel 4.4
Likuiditas
PT Indofood Sukses Makmur Tbk
(2011-2018)

TAHUN	BULAN	AKTIVA LANCAR (Rp)	HUTANG LANCAR (Rp)	RASIO LANCAR (kali)
2018	Jan-Mar	35.344.798	23.962.619	1,47
	Apr-Jun	35.377.756	28.918.233	1,22
	Jul-Sep	35.553.231	31.435.755	1,13
	Okt-Des	33.272.618	31.204.102	1,07
2017	Jan-Mar	30.703.556	19.858.348	1,55
	Apr-Jun	35.178.696	24.145.791	1,46
	Jul-Sep	32.201.072	21.937.652	1,47
	Okt-Des	32.515.399	21.637.763	1,50
2016	Jan-Mar	42.698.878	23.157.551	1,84
	Apr-Jun	35.178.696	24.145.791	1,46
	Jul-Sep	41.687.967	25.085.280	1,66
	Okt-Des	28.985.443	19.219.441	1,51
2015	Jan-Mar	30.817.665	22.757.451	1,35
	Apr-Jun	35.817.696	25.145.280	1,42
	Jul-Sep	41.967.791	24.280.791	1,73
	Okt-Des	42.816.745	25.107.538	1,71
2014	Jan-Mar	35.985.443	28.858.791	1,25
	Apr-Jun	41.696.791	22.784.698	1,83
	Jul-Sep	35.189.268	22.897.463	1,54
	Okt-Des	40.995.736	22.681.868	1,81
2013	Jan-Mar	28.791.463	17.269.748	1,67
	Apr-Jun	27.869.798	16.159.294	1,72
	Jul-Sep	29.789.618	18.949.286	1,57
	Okt-Des	32.464.497	19.741.309	1,64
2012	Jan-Mar	22.897.498	12.897.463	1,78
	Apr-Jun	28.976.781	12.189.620	2,38
	Jul-Sep	25.198.281	13.185.746	1,91
	Okt-Des	26.202.972	13.080.544	2,00

⁴ Bambang Riyanto. Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan..., hal. 25

TAHUN	BULAN	AKTIVA LANCAR (Rp)	HUTANG LANCAR (Rp)	RASIO LANCAR (kali)
2011	Jan-Mar	22.987.465	11.387.419	2,02
	Apr-Jun	23.198.476	11.876.189	1,95
	Jul-Sep	24.148.456	12.183.706	1,98
	Okt-Des	24.501.734	12.831.304	1,91

Sumber : PT Indofood Sukses Makmur Tbk, 2018

Likuiditas pada tahun 2011 tingkat likuiditas tertinggi pada bulan Januari samapai dengan Desember yaitu 2,02 kali sedangkan tingkat likuiditas terendah pada bulan Ooktober samapai dengan Desember yaitu 1,91 kali. Pada tahun 2012 tingkat likuiditas tertinggi pada bulan April samapai dengan Juni yaitu 2,38 kali sedangkan tingkat likiditas terendah adalah pada bulan Januari samapai dengan Maret yaitu 1,78 kali. Pada tahun 2013 tingkat likuiditas tertinggi pada bulan April samapai dengan Juni yaitu 1,72 kali sedangkan tingkat likuiditas terendah pada bulan Juli samapai dengan September yaitu 1,57 kali. Pada tahun 2014 tingkat likuiditas tertinggi pada bulan April samapai dengan Juni sebesar 1,83 kali sedangkan tingkat likuiditas terendah pada bulan Januari samapai dengan Maret yaitu 1,25 kali. Pada Tahun 2015 tingkat likuditas tertinggi pada bulan Juli samapai dengan September yaitu 1,73 kali sedangkan tingkat likuiditas terendah pada bulan Januari samapai dengan Maret yaitu 1,35 kali. Pada tahun 2016 tingkat likuiditas tertinggi pada bulan Januari samapai dengan Maret yaitu 1,84 kali sedangkan tingkat likuiditas terendah pada bulan April samapai dengan Juni yaitu 1,46 kali. Pada tahun 2017 tingkat likuiditas tertinggi pada bulan Januari samapai dengan Maret yaitu 1,55 kali sedangkan tingkat likuiditas terendah pada bulan April samapai dengan Juni yaitu 1,46 kali. Pada tahun 2018 tingkat likuiditas tertinggi pada bulan Januari samapai dengan Maret yaitu 1,47 kali sedangkan tingkat likuiditas terendah pada bulan Oktober samapai dengan Desember yaitu 1,07 kali.

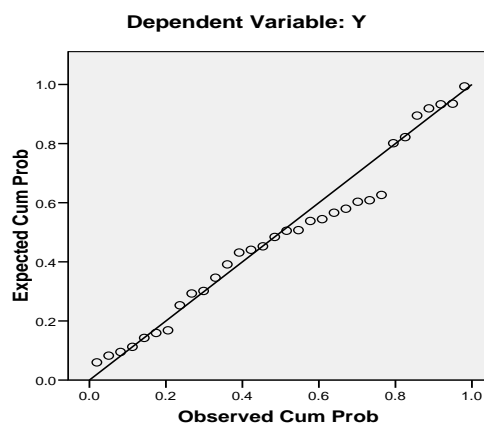
C. Analisis Data

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi apakah data residual berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan analisis histogram dan grafik *normal probability plot*.

Hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

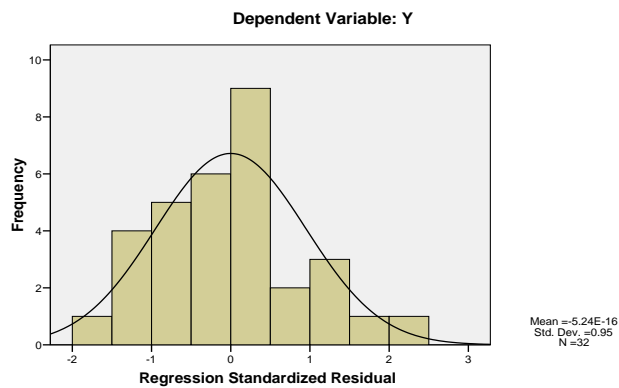
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1
Normal Probability Plot
Sumber : Output SPSS

Dengan melihat grafik normal P-P plot di atas terlihat bahwa

Histogram



Gambar 4.2
Grafik Histogram

Sumber : Output SPSS

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20748740
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.149
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.840
Asymp. Sig. (2-tailed)		.480

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan nilai *asymp.sig* $0.547 > 0.05$ berarti data berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka model regresi tersebut bebas dari gejala multikolinieritas.

Berikut hasil uji multikolonieritas dengan menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) :

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients(a)			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Perputaran Piutang	.190	8.107
	Perputaran Persediaan	.195	8.526
	Perputaran Kas	.123	8.163

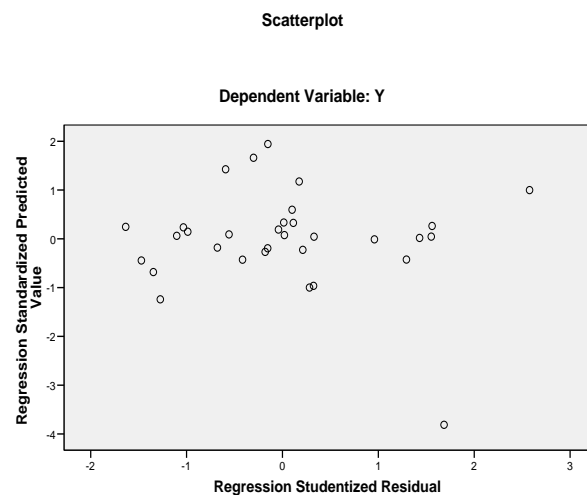
a Dependent Variable: Likuiditas

Dasar Keputusan: Apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai $VIF < 10$ maka model regresi tersebut bebas dari gejala multikolinieritas. Variabel Perputaran Piutang (X_1) Perputaran Persediaan (X_2) dan Perputaran Kas (X_3) memenuhi dasar keputusan karena nilai tolerance > 0.10 dan nilai $VIF < 10$.

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dalam sebuah penelitian salah satu caranya yaitu dengan menggunakan Grafik *Scatterplot* yaitu melalui diagram pencar antara nilai yang diprediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.3
Grafik *Scatterplot*
Sumber : Output SPSS,

Berdasarkan gambar ditunjukkan oleh grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tidak menunjukkan pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa model tersebut sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, sehingga regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Oleh sebab itu diperlukan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *glejser* yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan *absolute residual* sebagai variabel dependen.

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients(a)						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.553	.099		15.688	.082
	Perputaran Piutang	.109	.046	1.071	2.351	.126
	Perputaran Persediaan	.173	.096	.796	1.795	.133
	Perputaran Kas	.595	.118	1.972	5.052	.142

a Dependent Variable: Penjualan

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Ut (AbsUt). Hal ini terlihat dari probabilitas

signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau $\alpha = 0,05$. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

c. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dalam penelitian kali ini menggunakan uji Durbin-Watson.

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary(b)

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.21832	1.703

a Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas
b Dependent Variable: Likuiditas

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel 4.8, terlihat bahwa nilai DW sebesar 1,703, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5% jumlah sampel 32 (n) dan jumlah variabel independen 3 ($k = 3$), maka pada tabel Durbin Watson didapatkan nilai yaitu $du = 1,651$. Oleh karena nilai DW 1,703 lebih besar dari batas atas (du) 1,651 dan kurang dari ($4-du$) $4-1,651 = 2,349$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (*multiple regression*), hal ini sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan hipotesis

penelitian ini. Metode regresi berganda menghubungkan satu variabel dependen (likuiditas) dengan beberapa variabel independen (perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas) dalam suatu model prediktif tunggal.

Dengan menggunakan software SPSS, diperoleh hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	1.553	.099	
Perputaran Piutang	.109	.046	1.071
Perputaran Persediaan	.173	.096	.796
Perputaran Kas	.595	.118	1.972

a Dependent Variable: Likuiditas

Sumber: Output SPSS

$$\hat{Y} = 1,553 + 0,109 X_1 + 0,173 X_2 + 0,595 X_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- a. Konstanta penjualan sebesar **1,553** artinya tingkat likuiditas sebesar 1,553 kali apabila perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas (konstan)
- b. Perputaran piutang mempunyai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,109 artinya apabila terjadi kenaikan perputaran piutang sebesar 1 satuan maka akan menaikkan tingkat likuiditas sebesar 0,109 dengan asumsi perputaran persediaan dan perputaran kas tetap.
- c. Perputaran Persediaan mempunyai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,173 artinya apabila terjadi kenaikan perputaran persediaan sebesar 1 satuan maka akan menaikkan tingkat likuiditas sebesar 0,173 dengan asumsi perputaran piutang dan perputaran kas tetap.

d. Perputaran Kas mempunyai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,595 artinya apabila terjadi kenaikan perputaran kas sebesar 1 satuan maka akan menaikkan tingkat likuiditas sebesar 595 dengan asumsi perputaran piutang dan perputaran persediaan tetap.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (*t-test*)

Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh salah satu variabel independen dengan variabel dependen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji t dilihat dari tingkat signifikansi masing-masing variabel independen. Jika nilai sig dibawah 0,05, maka variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10
Hasil Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients(a)	
Model		T	Sig.
1	(Constant)	15.688	.000
	Perputaran Piutang	2.351	.026
	Perputaran Persediaan	1.795	.033
	Perputaran Kas	5.052	.000

a Dependent Variable: Likuiditas

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sebagai berikut :

1) Pengujian Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas

Dari tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel perputaran piutang sebesar 0,026. Karena nilai signifikansi lebih kecil

dari 0,05 maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

2) Pengujian Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas

Dari tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel perputaran persediaan sebesar 0,033. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas

3) Pengujian Pengaruh Perputaran Kas terhadap Likuiditas

Dari tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel perputaran kas sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

b. Uji Simultan (*F-test*)

Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas terhadap likuiditas maka perlu dilakukan pengujian hipotesis secara simultan, yang dapat dilihat dari tabel ANOVA hasil pengolahan *SPSS for Windows ver. 16*.

Tabel 4.11
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.218	3	.406	8.517	.000(a)
	Residual	1.335	28	.048		
	Total	2.552	31			

a Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas

b Dependent Variable: Likuiditas

Sumber : Output SPSS

Dari tabel ANOVA di atas diperoleh nilai F-hitung sebesar 8,517 dan nilai signifikansi uji F sebesar 0,000, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan kesimpulannya secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas terhadap likuiditas.

5. Hasil Analisis Uji Koefisiensi Determinasi

Analisis determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Regresi dengan dua atau lebih variabel independen digunakan *adjusted R²* sebagai koefisien determinasi. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.12
Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.691(a)	.477	.421	.21832

a Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas

b Dependent Variable: Likuiditas

Sumber: Output SPSS

Pada tabel 4.12 di atas, diperoleh nilai *adjusted R²* sebesar 0,477. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas mampu menjelaskan variasi variabel likuiditas sebesar 0,477 atau 47,7%. Sisanya sebesar 52,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel dalam penelitian ini.